

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO

Novi Oktarina

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Langlangbuana

novioktarina57@gmail.com

Abstrak: Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yaitu uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t). Populasi dalam penelitian ini sejumlah 304 perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Analisis hasil regresi berganda dilakukan setelah model tidak mengalami gejala-gejala asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Variabel lain dalam penelitian ini secara parsial yaitu *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Secara parsial *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Dividend Payout Ratio*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya di Indonesia dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini membantu para investor untuk melihat sejauh mana perkembangan perusahaan-perusahaan yang memiliki keputusan yang sama yaitu dalam memperoleh tingkat keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. (Halim Usman dan Sri Wahyuni, 2014).

Oleh karena itu, investor memerlukan laporan keuangan. Laporan keuangan yang di kemukakan oleh Wiyono dan Kusuma, 2017:333 “merupakan penghubung atau jembatan informasi antara pengelola dengan pemilik. Laporan keuangan sebagai sarana mengkomunikasikan kepada pemilik dan seluruh *stakeholder* terkait bagaimana pengelola menjalankan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, para pihak terkait dapat mengambil keputusan manajerial terhadap jalannya operasi perusahaan.

Senada yang dikatakan oleh Henry 2013, “laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan.

Menurut Lisa dan Clara, 2009 “Pasar modal (*capital market*)

merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu berupa *capital gain* dan dividen. Kebijakan dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat.

Selain itu dengan keterlibatan kepemilikan saham, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. (Norna Cholifah dan Maswar Patuh Priyadi, 2014)

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen, dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Para investor biasanya lebih senang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang tinggi. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. (Muhammad Asril Arilaha, 2009)

Masing-masing investor memiliki kriteria yang berbeda dalam menilai suatu investasi pada perusahaan. Pada umumnya investor mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan pengembalian dalam bentuk dividen. Dilain pihak perusahaan juga

mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada pemegang saham. (Ridha Muktisari, 2015)

Analisis rasio memudahkan para investor untuk membaca atau melihat keadaan perusahaan. Salah satu rasio yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pendanaan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2015:156)

Desy Anggraeni (Menurut Hardjadi dalam Komalasari 2015) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu aspek *leverage* atau hutang perusahaan. Hutang merupakan komponen penting perusahaan khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Sering terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Faktor kedua yang dapat mengukur kinerja perusahaan yakni mengukur tingkat profitabilitas dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. (Mismiwati, 2016). Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa

besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. (Hery, 2016)

Faktor lain yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah *Dividend Payout Ratio*, perusahaan yang terdaftar di BEI tidak semuanya membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya, baik itu dalam bentuk dividen tunai maupun dividen saham. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pertimbangan-pertimbangan yang berbeda dalam keputusan kebijakan dan pembayaran dividen dalam setiap perusahaan. (Lisa Marlina dan Clara Danica, 2009)

Kemudian melihat hasil data pada september 2015 yang diberitakan oleh duniaindustri.com saat Indonesia akan menghadapi MEA di akhir 2015 secara umum pemerintah dan pelaku usaha mengakui, industri nasional belum siap menghadapi MEA. Kementerian Perindustrian membuat perhitungan, hanya 31% Industri manufaktur yang punya kemampuan daya saing di pasar ASEAN. Sisanya 69% industri lainnya masih kurang berdaya saing saat bertarung di pasar bebas ini. Sekitar 64% dari total bahan baku, bahan penolong serta barang modal dari industri nasional masih bergantung pada impor untuk mendukung proses produksi, menurut data Kementerian Perindustrian. Karena itu mayoritas industri rentan terhadap fluktuasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian yang diperoleh Duniaindustri.com, rata-rata impor bahan baku, bahan penolong serta barang modal itu berasal dari sembilan sektor industri yakni permesinan dan logam, otomotif, elektronik, kimia dasar, makanan dan minuman, pakan ternak, tekstil dan produk tekstil (PTP), barang kimia lain, serta pulp dan kertas.

<http://duniaindustri.com/hanya-31-industri-manufaktur-siap-hadapi-mea/>

Oleh karena itu untuk mengukur sejauh mana para investor menanamkan modalnya pada perusahaan selain melihat tingkat *Return on Asset* perusahaan tersebut untuk tumbuh, adalah dengan mengukur tingkat pengembalian yang akan diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan yang berupa dividen yang akan diterima.

Pembagian dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkatnya nilai perusahaan (Utami, 2008). Semakin besar laba memungkinkan semakin besar prosentase dividen sehingga harga saham semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan oleh masyarakat sebagai perusahaan yang mengutamakan. Pembayaran dividen akan meningkatkan kepercayaan sekaligus mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya. (Difah dalam Yasa, 2011). Maka dari itu pihak manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen di antaranya kesempatan investasi, profitabilitas dan likuiditas, akses ke pasar keuangan, stabilitas pendapatan, dan pembatasan-pembatasan (Hanafi, 2012).

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi berdasarkan perusahaan yang rutin membagikan dividen pada periode 2012 – 2015 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur berdasarkan pembagian dividen yang dibagikan, karena asumsi masyarakat yang besar terhadap perusahaan tersebut jika dividen rutin dibagikan tiap tahunnya akan memperoleh keuntungan yang besar. Dan barang-barang yang tersedia di perusahaan manufaktur

tersebut mencakup konsumsi yang dibutuhkan sehari-hari secara berkala dalam periode waktu tertentu yang singkat sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Rasio Pembayaran Dividen perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Rasio Pembayaran Dividen perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan ssektor manufaktur yang terdaftar di BEI?

II. KAJIAN PUSTAKA

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Hery (2015, 542).

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai *cash dividend* akan berkurang. Dengan demikian, *debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan *cash dividend*, begitu pula sebaliknya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan

untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Kasmir (2015;156)

Menurut Hery (2016; 78) "Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal".

Menurut Kasmir (2012;157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan.

Return On Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) menurut Sofyan (2013;305) menyatakan bahwa :

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Pengertian *Return on Assets* (ROA) menurut Husnan dan Enny (2012;76) menyatakan bahwa :

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari (rata-rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak sebagai pembilang.

Menurut Prihadi (2010;152) adalah mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

Menurut Heri (2015;228) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

ROA menggambarkan kemampuan aset – aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA yang positif (semakin besar) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, ROA yang negatif (semakin kecil) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan tidak mampu memberikan laba sehingga mendapatkan kerugian.

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas, ROA juga merupakan alat ukur penghasilan atau keuntungan bagi para pemilik atas modal yang telah digunakan perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen dibayar tinggi harga saham juga akan cenderung tinggi dan nilai perusahaan akan tinggi. Kemampuan perusahaan membayar dividen tergantung ROA berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

ROA diperoleh dengan cara :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asets}}$$

Dividend Payout Ratio (DPR)

Pengertian *Dividen Payout Ratio* (DPR) menurut Hery (2012;170) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antar dividen tunai

per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang di alokasikan dalam bentuk dividen.

Menurut Husnan dan Enny (2012;297) kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Pengertian *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurut Fahmi (2012;128) mendefinisikannya sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extrem laverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Sutrisno (2012;267) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu :

1. Posisi Solvabilitas Perusahaan
Apabila perusahaan dalam kondisi insolvensi atau solvabilitasnya kurang menguntungkan, biasanya perusahaan tidak membagikan laba. Hal ini disebabkan laba yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk memperbaiki posisi struktur modalnya.
2. Posisi Likuiditas Perusahaan
Cash dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan, oleh karena itu bila perusahaan membayarkan dividen berarti

harus bisa menyediakan uang kas yang cukup banyak dan ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya *dividend payout ratio* nya kecil, sebab sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditas. Namun perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan dividen lebih besar.

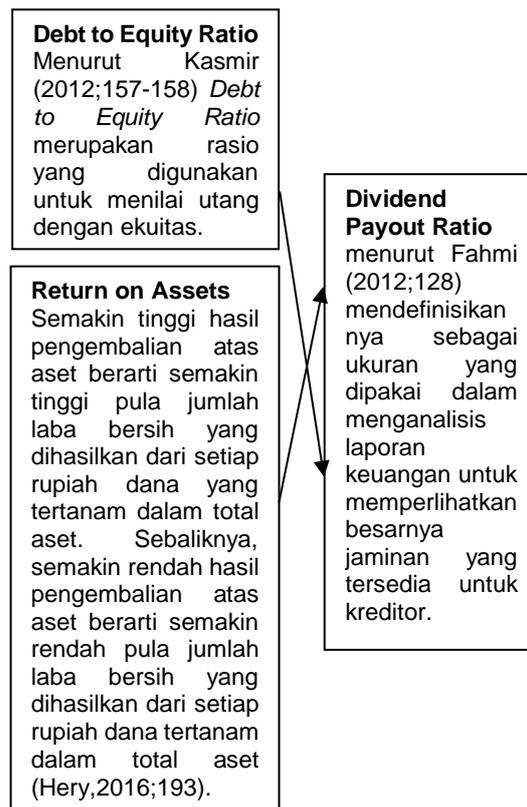
Menurut Hanafi (2016;375) beberapa faktor dalam kebijakan dividen :

1. Kesempatan Investasi
Semakin besar kesempatan investasi maka dividen yang bisa dibagikan akan semakin sedikit. Akan lebih baik jika dana ditanamkan pada investasi yang menghasilkan NPV yang positif.
2. Profabilitas dan Likuiditas
Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Hal yang sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik. Alasan lain pembayaran dividen adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas berlebihan seringkali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan tersebut bisa membayarkan dividen, dan sekaligus juga membuat senang pemegang saham.

Rumus untuk menghitung *dividend payout ratio*, yaitu:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

III. KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan mengacu pada model penelitian di atas, maka dapat terungkap hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015.
- H2: Terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015.
- H3: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015.

IV. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini sesuai maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara parsial maupun simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri atas :

1. Data kualitatif berupa tulisan – tulisan atau catatan yang mendeskripsikan perusahaan seperti data tentang latar belakang perusahaan dan perkembangan perusahaan secara umum.
2. Data kuantitatif berupa data yang terdiri atas angka – angka seperti data laporan keuangan perusahaan, jumlah saham yang diperdagangkan, dan harga saham penutupan perusahaan.

Sedangkan sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari pihak ketiga, dalam hal ini sumber data yang diperoleh bukan dari perusahaan sampel langsung. Data untuk penelitian diperoleh dari beberapa sumber, data keuangan perusahaan sampel diperoleh dari situs **www.idx.co.id** (Bursa Efek Indonesia).

Populasi atau Sumber Informasi

Di dalam penelitian ini, jumlah populasi yang diamati berjumlah 304 perusahaan dan jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder, yang merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Untuk memperoleh data sekunder, peneliti mencari, mengumpulkan, membaca, mempelajari serta memahami sumber – sumber baik *literatur*, buku – buku perustakaan, dan jurnal – jurnal

penelitian terdahulu. Data – data dari perusahaan yang berkaitan dengan variabel – variabel yang akan diteliti diperoleh dari situs www.idx.co.id (bursa efek Indonesia), situs www.yahoo.finance.com dan dari situs www.sahamok.com

Metode Penarikan Sampel

Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan pengambilan sampel hanya perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yang termasuk ke dalam sub sektor industri barang konsumsi
2. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dan tersedia datanya berupa laporan keuangan dari tahun 2012 – 2015
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan yaitu 2012-2015
4. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi rutin membagikan dividen selama periode 2012-2015 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
5. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yang terpilih sebanyak 8 perusahaan.

Tabel 1. Hasil Seleksi Kriteria

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015	447

No	Kriteria Sampel	Jumlah
2	Perusahaan yang tidak termasuk dalam sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	(304)
3	Perusahaan yang tidak termasuk dalam sub sektor Industri Barang Konsumsi	(109)
4	Perusahaan pada sub sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak mengeluarkan Dividend selama periode 2012-2015	(26)
Total sampel perusahaan		8

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian:

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Tahun 2015

No	Nama Emiten	Kode Saham
1	Gudang Garam Tbk.	GGRM
2	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	HMSP
3	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
4	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
5	Merck Tbk.	MERK

No	Nama Emiten	Kode Saham
6	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
7	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
8	Uniliver Indonesia Tbk.	UNVR

Sumber: www.idx.co.id

Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Karena data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan setiap tahunnya oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai dengan 2015.

Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis berganda digunakan untuk menguji hubungan tidak langsung antara variabel terikat (dependen = Y) dengan beberapa variabel independen (X1, X2, X3,...n).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :
 Y= *devidend payout ratio*
 a= konstanta
 β_1 -3 = koefisien regresi
 X1 = *debt to equity ratio*
 X2 = *return on asset*
 (Sumber ; Sugiono 2015 : 275)

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang digunakan untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *pearson correlation product moment*, untuk menguji hubungan asosiatif atau hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio (Sugiono 2015 : 228).

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{(n \sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{(n \sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana :
 r = koefisien korelasi
 x= variabel independen
 y= variabel dependen
 n= banyak sampel

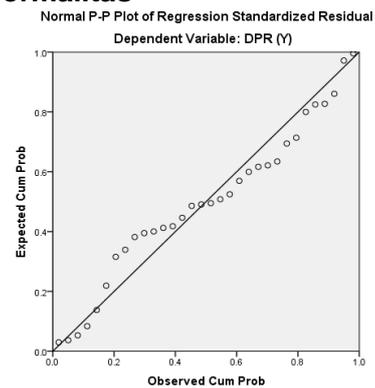
3. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. digunakan *koefisien determinasi* (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Dimana :
 KD = koefisien determinan
 r = koefisien regresi
 (Sugiono 2015 : 231).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Normalitas



Berdasarkan grafik normalitas menggunakan normal *p-plot* di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas terbukti dari normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000
	Std. Deviation	32.853
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.111
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.723
Asymp. Sig. (2-tailed)		.672

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output uji *kolmogorov smirnov* di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,672. Nilai signifikansi (*p-value*) tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/ hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Jika dalam model regresi terdapat gejala *multikolinieritas*, maka model regresi

tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti. Uji *multikolinieritas* dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengujian nilai *tolerance* harus lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER (X1)	.739	1.354
	ROA (X2)	.739	1.354

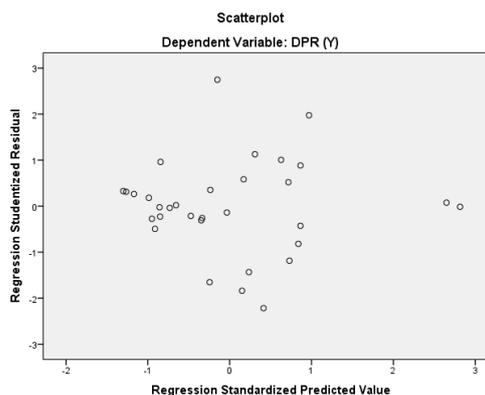
a. Dependent Variable: DPR (Y)

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah *multikolinieritas*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau ketidaksamaan *variance* pada residual (*error*) dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji adanya gejala *heteroskedastisitas* digunakan pengujian dengan metode uji *scatter plot*, dengan kriteria hasil sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah *heteroskedastisitas*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.920	11.151		3.400	.002
	DER (X1)	-.022	.090	-.048	-.246	.808
	ROA (X2)	.939	.425	.435	2.208	.035

a. Dependent Variable: DPR (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas terlihat nilai koefisien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 37,920 - 0,022X_1 + 0,939X_2$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh

variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan Uji t (Parsial) dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 6. Uji t (Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error		
(Constant)	37,920	11,151		3,400
1 DER	-,022	,090	-,048	-,246
ROA	,939	,425	,435	2,208

a. Dependent Variable: DPR

Untuk nilai t_{tabel} dapat dicari dengan $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$ dengan *degree of freedom* (df) = $32-2-1 = 29$. Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.045

1.1 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap

Dividend Payout Ratio (DPR)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pengujian terlebih dahulu menentukan H_0 dan H_1 .

$H_0: \beta_1 = 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2012-2015

$H_a: \beta_1 \neq 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2012-2015

Analisis data pengaruh DER terhadap DPR dapat dilihat pada tabel :

Tabel 7. Hasil Pengaruh DER terhadap DPR

Varia bel Indep ende n	t_{hitung}	t_{tabel}	Si g	A	Ket
DER	- 24 6	2, 04 5	0, 0 8	0, 0 5	H_0 diteri ma

$H_0: \beta_1 = 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi

yang terdapat di BEI tahun 2012-2015

$H_a: \beta_1 \neq 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2012-2015. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, $df = 29$

Sehingga diperoleh t_{tabel} untuk uji dua pihak sebesar -2,046 dan 2,045.

Kriteria : Tolak H_0

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, terima H_1

Tolak H_1 jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

Tabel 8. Hasil Pengaruh ROA terhadap DPR

Varia bel Inde pend en	t_{hitu} ng	t_{tab} el	Si g	α	Ketera ngan
ROA	2.2 08	2,0 45	0, 35	0, 05	H_0 diterim a

Dari tabel tersebut hasil *output* SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *debt to equity ratio* terhadap *dividen payout ratio* sebesar -0,246 dan nilai *p-value* (*Sig.*) sebesar 0,808. Dikarenakan nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dari nilai $-t_{tabel}$ (-0,246 > -2,045) dan nilai signifikansi 0,808 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Barang

Konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2012-2015.

1.2 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pengujian terlebih dahulu menentukan H_0 dan H_1 .

$H_0: \beta_2 = 0$ *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2012-2015

$H_a: \beta_2 \neq 0$ *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2012-2015

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, $df = 29$, sehingga diperoleh t_{tabel} untuk uji dua pihak sebesar -2,045 dan 2,045.

Kriteria : Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, terima H_1

Tolak H_1 jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

Dari tabel tersebut hasil *output* SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *return on asset* terhadap *dividen payout ratio* sebesar 2,208 dan nilai *p-value* (*Sig.*) sebesar 0,035. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,208 > 2,045) dan nilai signifikansi 0,035 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

artinya secara parsial *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2012-2015.

2. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka dilakukan Uji F (Simultan) dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 :tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Melalui bantuan program SPSS versi 21.0 (dapat dilihat melalui tabel ANOVA) dapat diperoleh hasil uji F hitung. Sedangkan untuk F tabel pada tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan *degree of freedom* ($df_1 = 3-1 = 2$) dan ($df_2 = 32-2-1 = 29$). Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,328.

Tabel 9. Uji F (Simultan) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	6844,986	2	3422,493	2,966

Residual	33459,390	29	1153,772
Total	40304,376	31	

a. Dependent Variable: DPR
 b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2,966 dengan *p-value (sig.)* = 0,034. Dengan $\alpha = 0,1$, $df_1 = 2$, dan $df_2 = (n-k-1) = 29$, maka di dapat $F_{tabel} = 2,495$. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (2,966 > 2,495) dan nilai signifikansi 0,067 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2012-2015.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa, secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2012-2015. Hasil penelitian tidak didukung dengan teori yang ada, yang menyatakan semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai *cash dividend* akan berkurang. Dengan demikian, *debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan *cash dividend*, begitu pula sebaliknya.

Dilihat dari perkembangan periode pengamatan, perusahaan manufaktur rata-rata memiliki nilai *debt*

to equity ratio yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur menyukai pembiayaan dengan menggunakan dana dari pihak luar.

Hal ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendahnya hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai *dividend payout ratio*. Besar kecil nya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu di perhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi *dividend payout ratio*.

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2012-2015.

Variabel *Return on Asset* memiliki koefisien positif. Tanda positif koefisien regresinya menunjukkan bahwa apabila ROA meningkat maka *Dividend Payout Ratio* juga meningkat.

Meningkatnya kualitas dari ROA akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya *return/* dividen yang ditunjukkan DPR. Semakin berkecukupan modal, maka kecenderungan peningkatan atas laba yang dihasilkan atas aset akan meningkat pula. Tingginya nilai DPR mengindikasikan *return* yang dimiliki perusahaan besar. Hal ini yang menyebabkan ROA berpengaruh terhadap DPR adalah perusahaan mampu menutupi nilai risiko yang dimiliki sehingga tidak akan mengalami kerugian.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2012-2015. Jadi bisa disimpulkan beberapa hal menyangkut pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengindikasikan semakin tinggi atau rendahnya hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai *dividend payout ratio*. Besar kecil nya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu di perhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi *dividend payout ratio*.
2. Variabel *Return on Asset* (ROA) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2012-2015. Jadi bisa disimpulkan beberapa hal menyangkut pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu *Return on Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan berdampak pada peningkatan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan.

Variabel-variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2012-2015. Jadi dapat disimpulkan

bahwa perusahaan manufaktur harus memperhatikan DER dan ROA karena perubahan variabel tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap DPR. Tetapi perlu diingat perubahan DPR tidak hanya oleh dua variabel tersebut tetapi ada banyak hal, seperti kondisi perekonomian, kesempatan investasi, posisi solvabilitas dan likuiditas perusahaan, rencana untuk melunasi hutang dan stabilitas pendapatan yang di raih oleh perusahaan manufaktur.

VII. SARAN

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2012-2015. Jadi saran yang bisa dipaparkan menyangkut pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu, perusahaan harus bisa mengukur nilai risiko mulai dari Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional supaya bisa menentukan nilai DPR yang maksimal

Variabel *Return on Asset* (ROA) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2012-2015. Jadi saran yang bisa dipaparkan menyangkut pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu, perlu memperhatikan tingkat profitabilitas (ROA) dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan secara optimal untuk mendapatkan laba karena semakin besar laba maka DPR akan meningkat

Bagi perusahaan manufaktur yang menginginkan tingkat DPR yang meningkat harus tetap menjaga rasio keuangannya ditahap yang wajar dengan mempertimbangkan kondisi mikro maupun makro, karena satu rasio keuangan belum dapat menjelaskan keseluruhan informasi yang dibutuhkan guna meningkatkan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma.2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Werner R.Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business* Jakarta: Grasindo
- M. Hanafi. 2012. *Manajemen Keuangan* .Jakarta: BPFE
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan (Pendekatan Rasio Keuangan)*, Yogyakarta: CAPS
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
- Irfan Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
- Suad Husnan dan Enny. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Toto Prihadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PPM
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan (Teori Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta : EKONISIA
- Mamduh M.Hanafi. *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE
- Sugiyono. 2015. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta
- V.Wiratna Sujarweni. 2015. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Deni Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Duwi Priyatno. 2016. *Belajara Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Duwi Priyatno. 2016. *SPSS Handbook*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Halim Usman. 2014. "Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap Dividend Payout Ratio Beberapa Perusahaan Pertambangan ". *Jurnal Akuntansi*. Vol.01 No. 02.
- Lisa Marlina dan Clara Danica. "Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio". *Jurnal Manajemen Bisnis, Volume , Nomer 1, Januari2009*.
- Norna Cholifah, 2014. "Analisis Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, Prfabilitas dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen".*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 4.
- Muhammad Asril Arilaha. 2009. "Pengaruh Free Cash Flow, Profabilitas,Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.13, No.1 Januari 2009, hal 78-87
- Ridha Muktisari. 2015. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI Periode 2012-2015". *Naskah Publikasi*
- Desy Angraeni. " Pengaruh Current Rasio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2 Oktober 2015 :43
- Mismiwati. 2016. "Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap ROA pada PT. BPD SUMSEL BABEL". *I-Finance* Vol. 2, No. 1, Juli 2016.
- Nurvi Trias Anjani. 2015. "Pengaruh Cash Position, Firm Size, Debt to Equity Ratio Dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia".
- Novia Candra Utami. 2016. "Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".
- Bella Dwi ChlaraNilla Sari. 2015. "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin(NPM) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Perusahaan LQ45 yang Listed di Bursa Efek Indonesia".
- Yahun Mahbubi. 2012. "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio Earning Per Share, Dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio".
- Pirdaus Anhar dan Hilmi Abdullah. 2014. "Analisi Pengaruh Return on Asset Debt to Total Asset dan Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011". *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.7No.2 September 2014*
- Made Wiradharama,Gede Adi Yuniarti dan Anantawikrama. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio". *Jurnal Akuntansi Program S1 (Volume 2 No : 1 Tahun 2014)*.
- Yuni Setiowati. 2013. " Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio,Earning Per share, dan Retun on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk

Dalam Daftar Efek Syariah (DES)
Periode 2008-2010.

Amaliya Viya Kartika.2015."Pengaruh
Return on Asset, Return on Equity
Dan Asset Growth Terhadap
Dividend Payout Ratio Pada
Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2010-
2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*
Vol. 1 No.2 Januari 2015

Muamar Hanif dan Bustamam.
2017."Pengaruh Debt to Equity
Ratio Return on Asset , Firm Size,
Dan Earning Per Share Terhadap
Dividend Payout Ratio *Jurnal*
Ilmiah Mahasiswa Ekonomi
Akuntansi Vol.2,No.1, 2017 Hal
73-81

[http://duniaindustri.com/hanya-31-
industri-manufaktur-siap-hadapi-mea/
www.idx.co.id
www.sahamok.com
www.finance.yahoo.com](http://duniaindustri.com/hanya-31-industri-manufaktur-siap-hadapi-mea/)